

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID-19 DI
DETIK.COM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

YULFITASARI

17 0104 0029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID-19 DI DETIK.COM

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

YULFITASARI

17 0104 0029

Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.**
- 2. Jumriani, S. Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulfitasari
NIM : 17 0104 0029
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 20 Maret 2022



...at pernyataan

Yulfitasari

NIM. 17 0104 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Detik.Com” yang ditulis oleh Yulfitasari, NIM 17 0104 0029, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 November 2022 M bertepatan dengan 4 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 25 Desember 2022

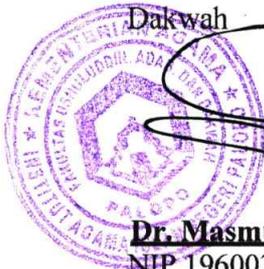
TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji I | () |
| 3. Andi Batara Indra, S.pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Syahrudin, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 5. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800311 200312 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah Swt.yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Detik.com” setelah melalui proses yang panjang, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju jalan yang terang menerang yang di ridhoi Allah Swt.Demi mewujudkan *rahmatan lil ‘alamin*.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Terkhususnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hadirman dan Almarhumah ibu Darminah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini juga dengan rasa *tawadhu* dan keikhlasan penulis

menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Aswan, S.kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi peneliti.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku pembimbing I dan Jumriani S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada keduasaudara penulis yakni Ismayudin dan Ismayuliani yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 serta para senior yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Yenni, Sulfiah, Nila Sari, Darna yang telah menemani penulis dari awal kuliah sampai ke tahap ini, saling memberikan support satu samalain, selalu ada dalam suka dan duka bersama penulis.
11. Kepada Arnaini, Nurhalifa, Indri Hafsari, Lisdayanti, yang telah memberikan banyak wejangan dan dorongan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-NyaAmin.

Palopo, 20 Maret 2022

Penulis

Yulfitasari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	a (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik dibawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik dibawah
ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	"	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauła* bukan *hawła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ و	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفُلسَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila

huruf *hamza* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fîrahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh katasandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzilafihal-Qur'an

Naşr al-Dinal-Tūsi

NaşrHāmidAbūZayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>Subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Baqarah 2/119	29
Kutipan Ayat QS al-Hujurat 49/6	30
Kutipan Ayat QS an-Nur 24/16.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep framing William A. Gamson	14
Tabel 2.2 Konsep framing Robert N. Etman	17
Tabel 2.3 Konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.....	20
Tabel 4.1 Manajemen serta redaksi media <i>online</i> detik.com.....	43
Tabel 4.2 Berita <i>online</i> detik.com bulan Maret, April, Mei.....	45
Tabel 4.3 Struktur skrip berita detik.com Rabu, 3 Maret 2021	46
Tabel 4.4 Struktur skrip berita detik.com Senin 26 April 2021	50
Tabel 4.5 Struktur Skrip berita detik.com Rabu 26 Mei 2021	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	34
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo detik.com	42
Gambar 4.2 Wakil Gubernur DKI Jakarta	46
Gambar 4.3 Pemakaman Covid-19	49
Gambar 4.4 Jokowi resmi lantik Kepala BNPB	53

ABSTRAK

Yulfitasari, 2022. “*Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Detik.com*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syahrudin dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang analisis framing pemberitaan covid-19 di detik.com. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan covid-19 di detik.com. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang memuat unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada kasus penonjolan berita covid-19 di detik.com bulan Maret, April, dan Mei 2021 pemerintah menegaskan kepada masyarakat untuk tetap waspada dan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat dengan menggunakan penguatan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker) dan 3T (*testing, treacing, treathmen*) karena covid-19 ini masih merajalela di Indonesia. Diketahui dari tiga berita yang diterbitkan oleh detik.com menunjukkan berita yang netral dan objektif. detik.com juga menekankan pada maksimal peran pemerintah yang menangani covid-19 sehingga dapat membentuk citra yang positif bagi khalayak.

Kata Kunci: Analisis Framing, Covid-19, detik.com

ABSTRACT

Yulfitasari, 2022.“Analysis of Covid-19 News Framing in Detik.com”. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program Faculty of Ushuluddin Adab and Da’wah State Islamic institute of Palopo. Guided by Syahrudin and Jumriani.

This thesis discusses the framing analysis of covid-19 news in detik.com. This study aims to find out how the framing of covid-19 news in detik.com. This research uses a qualitative approach method with framing analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M Kosiscki models which contain syntactic, skeptical, thematic, and rhetorical elements. In the covid-19 news protrusion in March, April, and May the government emphasized to the public to remain vigilant and continue implementing health protocols. The warning is an action to avoid additional death cases in the Republic of Indonesia. It is known from the three news stories published by detik.com show news that is neutrality and objectivity. detik.com also emphasized on maximizing the role of the government in dealing with covid-19 so that it can form a positive image for the audience.

Keywords: Framing analysis, covid-19, Detik.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 menjadi salah satu tema dari berbagai penulisan berita baik di media cetak maupun media massayang paling sering diberitakan oleh media *online*. diantaranya detik.com, detik.com adalah sebuah web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita lainnya, detik.com mempunyai edisi daring yang menguntungkan pendapatan dari bidang iklan.¹

Media baru merupakan sebuah teknologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan internet.

Kasus covid-19 pertama kali diketahui pada 30 Desember 2019 di mana pada waktu lalu terjadi penyampaian mengenai efek samping penyakit paru-paru (*pneumonia*) di Kota Wuhan, China. Covid-19 ini dengan cepat menyebar ke berbagai wilayah China, menyebar ke seluruh dunia, dan termasuk Indonesia saat ini.

Infeksi yang bermula dari Kota Wuhan China ini ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi, yaitu virus yang sedang mewabah di seluruh dunia.² Media massa tidak hanya berpusat tentang politik dan kriminal. Bencana covid-19 juga dapat dibentuk melalui pembingkaiian berita sehingga menjadi bahan acuan penilaian oleh khalayak pembaca.

¹Wikipedia *Detik.com Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas* diakses 9 September 2021, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

²Suara.Com: "*Pandemi Covid, Ketahui Makna dan Motivasi di Balik Istilah Virus Corona*", pada 1 April 2020 pukul 16.00 WIB.

Media massa merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan sebagai alat komunikasi, untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.³ Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Begitu besarnya pengaruh media massa sehingga media massa ditetapkan sebagai komunikator serta *agen of change*, menjadi pelopor perubahan lingkungan publik yang dapat memengaruhi masyarakat umum.⁴

Setiap media massa mempunyai karakteristik penyampaian berita yang berbeda, baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online*. Media *online* yang tumbuh sangat pesat sangat berperan penting pada pemberitaan setiap informasi. Media yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana menyampaikan informasi, namun juga dijadikan sebagai alat untuk menggiring opini publik sesuai dengan tujuan media massa tersebut. Dengan adanya pemberitaan di media *online* tidak jarang menimbulkan opini publik yang beragam.

Teknologi komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari. Salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya *new media* seperti situs berita *online*. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Situs berita *online* sebenarnya memiliki karakteristik seperti media massa lain yaitu sama-sama menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi yang diangkat dalam media massa sangat beragam seperti,

³Hafied Cangara, "*Prologue to Correspondence Studies*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 140

⁴Husnul Khatimah, "Kedudukan dan Tugas Media dalam Kehidupan Individu", <http://Journal.Uinmataram.ac.id>, *Volum*, 16.No.1 (Desember, 2008), hlm. 120.

permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia.

Sebagai sebuah media baru tentunya situs berita *online* memiliki caratersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun medianya selalu memiliki latarbelakang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis.

Dalam melaporkan berita, masing-masing media memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi dan membingkai sebuah realitas. Oleh sebab itu, peristiwa yang sama berpotensi dikonstruksi berbeda oleh beberapa media massa. Jurnalis atau wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi berbeda dalam suatu peristiwa, yang diwujudkan dalam teks berita. Penulisan suatu berita dikonstruksikan berdasarkan realita. Namun, terkadang penulisan berita dikonstruksikan tidak sesuai dengan realita yang ada.

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Alasan penulis memilih detik.com sebagai media *online* yang diteliti karena kemudahan akses untuk menemukan informasi-informasi terkait covid-19 di detik.com sehingga memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi detik.com melalui situsnya. Detik.com juga merupakan salah satu pelopor berkembangnya media *online* di Indonesia yang dapat diakses secara

lengkap. Pada awalnya detik.com banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun seiring berkembangnya teknologi banyak fitur-fitur tambahan yang disediakan mulai dari detiktravel, detikhealth, detiknews dan lain-lain.

Adapun media yang akan diteliti penulis adalah media *online* detik.com berita bulan Maret, April, Mei 2021. Penulis ingin meneliti berdasarkan latar belakang tersebut yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Detik.com*.

B. Batasan Masalah

1. Pemberitaan Covid-19 di media *online* detik.com edisi bulan Maret, April, Mei 2021.
2. Menggunakan analisis framing dengan model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana framing pemberitaan covid-19 di detik.com?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui framing pemberitaan covid-19 di detik.com.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan khalayak serta sebagai penemuan maupun pengembangan ilmu.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi dan penyiaran islam terkait informasi berita seputar covid-19 yang dimuat oleh media, baik media *online*, elektronik, maupun digital.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan manfaat bagi para pembaca dan peneliti dalam memahami pesan-pesan dibalik isi berita di media massa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis framing. Peneliti meninjau dari penelitian terdahulu yang kemudian diperbarui atau ditambahkan sehingga sangat penting untuk melihat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian pertama dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media *Online* Bengkuluexpress.com”. Penelitian ini dibuat oleh Usmi Laila Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Menghasikan kesimpulan bahwa covid-19 di Bengkulu pada bulan Maret sangat Mencemaskan, bulan April semakin mencekam, karena yang baru ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Kemudian pada bulan Mei semakin menegangkan, bulan Juni masyarakat tidak memperdulikan dengan adanya virus covid-19, dan bulan Juli 2020 masyarakat tidak peduli akan bahaya covid-19. Tidak hanya itu pemerintah tidak transparan kepada media sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien kasus covid-19 akan terus menular. Serta media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan Negara dalam bentuk bantuan sosial

menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik sehingga covid-19 menjadi ladang pembisnisan dan perpolitikan bagi yang berkuasa.⁵

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki.

2. Penelitian kedua dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT”. Penelitian ini dibuat oleh Fahmi Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing model Robert N. Etman. Menghasilkan kesimpulan perangkat framing Robert N. Etman identifikasi masalah kasus isu pemberitaan pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikal, CNNIndonesia.com yang lebih gencar dalam memberitakan isu pesantren radikal ini. pada perangkat Robert N. Etman yang kedua penyebab masalah (*casual interpretation*) isu pemberitaan pondok pesantren radikal. CNNIndonesia.com dan Rmol.co sama-sama menilai didalam beritanya bahwa penyebab masalah ini adalah pondok pesantren yang mengajarkan paham radikal, ketiga (*make moral judgment*) atau nilai moral yang terdapat pada pemberitaan pondok pesantren radikal pada CNN Indonesia.com. keempat (*treatment*

⁵Usmi Laila, “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online *Bengkuluekspres.com*”, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2020).

recommendation) solusi pemecahan masalah yang ditawarkan CNN Indonesia.com.⁶

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian analisis framing model Robert N. Etman dengan menggunakan dua media *online* yang diteliti sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan satu media *online* yang diteliti.

3. Penelitian ketiga dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di *Islamic Center Of Quebec, Canada* Dalam *Republika Online* dan *Detik.com*”. penelitian ini dibuat oleh Farihunnisa Mahasiswi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Robert N Etman. Menghasilkan kesimpulan yaitu *devine problem* (pendekatan masalah) mengenai kasus penembakan di mesjid *Islamic Center Of Quebec, Republika Online* mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus terorisme dan kejahatan berat. *detik.com* mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus bentuk serangan terorisme. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Republika.co.id* mendefinisikan bahwa sumber masalah dari kasus ini sebagai bentuk intoleransi yang dilakukan oleh pelaku penembakan yang mengakibatkan korban jiwa dan merupakan bentuk dan serangan teroris. *detik.com* mendefinisikan kasus ini

⁶Fahmi, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016).

sebagai aksi teror dalam bentuk penembakan dimesjid *Quebec* tersebut yang merenggut korban jiwa ditengah semangat keterbukaan dan kedamaian yang dilakukan oleh pemerintah dan warga Kanada. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), Republika online menjelaskan bahwa kasus penembakan ini merupakan aksi teror yang mengakibatkan perpecahan. detik.com menjelaskan bahwa tindakan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang terlebih dilakukan di tempat ibadah, adalah hal yang mesti dikutuk dan dikecam. *Treatment Recommendation* (memberikan rekomendasi terkait kejadian), Republika *Online* menjelaskan bahwa Kanada harus meningkatkan keamanan serta terus mensosialisasikan kebersamaan dan toleransi beragama keseluruhan pemeluk agama manapun. Detik.com memberikan rekomendasi kepada para khalayak agar lebih mewaspadaai dengan aksi terorisme yang bisa dilakukan siapa saja, di mana pun dan kapanpun.⁷

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian dengan model Robert N Etman dalam penelitiannya memfokuskan satu berita bagaimana dua media *online* mbingkainya. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki bagaimana pemberitaan yang di framingkan oleh media *online*.

⁷Farihunnisa “*Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online dan Detik.com*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta2018).

B. Deskripsi Teori

1. Analisis Framing

a. Pengertian analisis framing

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengembangkan realitas. Analisis framing digunakan untuk membedah cara atau ideologi media saat mengonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan menghubungkan realitas kedalam berita untuk membuatnya lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring pemahaman khalayak.⁸

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa, dan menyajikannya kepada masyarakat. Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan

⁸Alex Sobur, "*Media Text Examination: A Prologue to Talk Investigation, Semiotic Investigation, and Framin Investigation*", (Bandung: SMA Rosdakarya, 2006), hal.162

bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Framing adalah cara untuk mengetahui bagaimana sudut pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan saat memilih isu dan menulis berita. Berdasarkan pemahaman ini, framing adalah cara yang digunakan wartawan untuk melaporkan suatu peristiwa berdasarkan perspektif yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca.⁹

Beberapa definisi analisis framing yaitu:

1) Analisis Framing Murray Edelman

Gagasan Edelman mengenai framing dipaparkan dalam tulisannya, “*Contestable Categories and Public Opinion*”. Menurut Edelman melalui Eriyanto, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana cara membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut. Menurutnya, realitas yang sama bisa jadi menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.¹⁰

Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Menurut Edelman melalui Eriyanto, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika

⁹Alex Sobur, “*Semiotika Komunikasi*”, (Bandung Rosdakarya, 2004) hal.162

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta:Lkis, 2002), hal. 185

realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara berbeda. Berdasarkan pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa dari sebuah realitas, kita dapat membingkainya sesuai dengan apa yang kita tafsirkan. Sebuah realitas yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dikonstruksikan secara berbeda. Jadi, walaupun realitasnya sama, hasil yang akan dicapai berbeda-beda tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tersebut.

Menurut Edelman, kategorisasi merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi pikiran serta kesadaran publik. Kategori dalam mendefinisikan peristiwa tersebut dapat menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah, dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Ada 2 pokok kategorisasi menurut Edelman, yaitu: ¹¹

a. Kesalahan Kategorisasi

Edelman lebih banyak memusatkan perhatian pada bagaimana politisi menciptakan bahasa dan simbol politik untuk mempengaruhi opini publik. Dalam pandangan Edelman, politik tidak lain adalah permainan simbol-simbil. Karena, lewat simbol tersebut, realitas politik diciptakan dan dibentuk.

Salah satu gagasan utama Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan sesuatu isu. Edelman juga menolak asumsi yang mengatakan seolah opini adalah suatu yang tetap. Menurutny, opini harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis yang bisa

¹¹ Murray Edelman, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, 20 januari 2001, <https://id.m.wikipedia.org/wiki>

diciptakan terus-menerus. Karakter dan sebab-akibat dari suatu peristiwa dapat berubah secara radikal dengan memakai kategorisasi tertentu.

b. Rubrikasi

merupakan salah satu aspek kategorisasi yang penting dalam pemberitaan. Bagaimana suatu peristiwa dikategorisasikan dalam rubik-rubik tertentu. Pendefinisian suatu realitas sosial, secara sederhana dalam strategi pemberitaan dan proses pembuatan berita, dapat dilihat dari bagaimana peristiwa dan fakta ditempatkan dalam rubik tertentu. Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. Rubrikasi ini bisa jadi miskategorisasi peristiwa yang seharusnya dikategorisasikan dalam kasus, tetapi karena masuk dalam rubik tertentu akhirnya dikategorisasikan dalam rubik tertentu.

2) Analisis Framing William A. Gomson dan Modigliani

Model ini beranggapan *frame* sebagai suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Cara pandang wartawan ini disebut oleh Gomson dan Modigliani sebagai sebuah kemasan (*package*). *Package* merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.¹²

Kemasan atau *package* tersebut dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik, serta membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan dibalik suatu isu ataupun peristiwa. Keberadaan suatu *package* dapat

¹² Rachmat Kriyanto, "*Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*" (Jakarta: Kencana, 2006), hal 257.

terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana, seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya.¹³

Tabel 2.1 Konsep Framing William A. Gomson

Perangkat Framing (<i>Framing Device</i>)	Perangkat Penalaran (<i>Reasoning Devices</i>)
<i>Methapors</i>	<i>Roots</i>
Perumpaan atau pengandaian.	Analisis kausal atau sebab-akibat.
<i>Catchrases</i>	<i>Appealse to principle</i>
Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana, berupa jargon atau slogan.	Premis dasar, klaim-klaim moral.
<i>Exemplaar</i>	<i>Consequences</i>
Mengaitkan bingkai dengan contoh (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
<i>Depiction</i>	
Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Dapat berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	

¹³ Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta:LkiS,2002), hal 262.

Visual Images

Gambar, grafik, atau citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan.

3) Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Sebagai konstruksi dan proses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita ini tergambar pada “cara melihat” berpengaruh pada hasil akhir dan konstruksi realitas.¹⁴

Dalam sudut pandang komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah atau cara-cara ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak.

Dalam framing pasti ada bagian terbuang dan ada bagian yang terlihat. Sehingga analisis framing digunakan untuk mengetahui mengapa suatu peristiwa diberitakan dan yang lainnya tidak, kenapa suatu peristiwa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, mengapa suatu peristiwa ditonjolkan sedang yang lain tidak, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴*Ibid* hal.11.

¹⁵Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*” (Jakarta:Kencana,2006),hal. 225- 227.

4) Analisis Framing Robert N. Entman

Dari definisi framing Robert N. Entman mengatakan “Framing merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”. Entman melihat framing melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.¹⁶

a. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinannya besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Penonjolan aspek-aspek tertentu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, lalu akan dilanjutkan dengan bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dapat disimpulkan, menurut Entman framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan,

¹⁶Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal. 225

serta hendak dibawa kemana berita tersebut. dengan adanya seleksi isu dalam memilih fakta dan penonjolan aspek tertentu sebagai proses pembuatan informasi, tentunya framing satu media yang memiliki pandangan politik yang berbeda dengan media lain, akan menghasilkan framing atau pembingkai berita yang berbeda pula.

Dalam konsep Entman, ia merumuskan kedalam empat model framing sebagai berikut:

Tabel 2.2 Konsep framing Robert N. Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Elemen ini merupakan <i>frame</i> /bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen merupakan framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (<i>what</i>), dan siapa (<i>who</i>). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami

secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.

Membuat Pilihan Moral (*Make Moral Judgment*) Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.

Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*) Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa definisi analisis framing di atas, dapat disimpulkan bahwa, analisis framing merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana satu atau lebih media membingkai atau mengkonsep sebuah isu atau peristiwa yang nantinya akan ditulis sebagai sebuah berita, lalu dipublikasikan melalui media massa, sehingga berita yang ditulis menimbulkan suatu efek bagi khalayak.

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.¹⁷

Analisis framing cocok digunakan untuk melihat konteks sosial budaya suatu wacana, khususnya hubungan antar berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi. Analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa penindas dan tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar yaitu : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

¹⁷Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta:LkiS, 2002), hal.219

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media.¹⁸ Pendekatan itu dapat digambarkan kedalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 2.3 Konsep framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar</i> informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafis

¹⁸Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LkiS, 2002) hal. 294

Adapun keterangan mengenai tabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.

b. Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

c. Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d. Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

3. Framing dan Proses Produksi Berita

a. Rekontruksi Berita

Pada setiap portal berita memiliki gayanya sendiri saat akan memuat berita, perbedaan dari setiap portal juga berpengaruh dari bagaimana cara penulis berita menggambarkan hasil wawancara yang mereka dapat dengan bahasa mereka sendiri. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media

massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*).¹⁹ Rekonstruksi sendiri sering diketahui sebagai pendekatan konstruksionis. Dalam pendekatan konstruksionis sendiri ada 2 karakteristik.

Karakteristik pertama, Pendekatan yang menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang menggambarkan realitas tersebut. Makna bukan sesuatu yang statik di temukan didalam suatu pesan. Dan kedua, Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan proses secara dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya. Pada umumnya, berita berkualitas yang disebarluaskan oleh suatu media memiliki standar tertentu. Dalam model-model ini ada juga nilai-nilai yang bergantung padanya sehingga menjadi layak untuk didistribusikan dalam komunikasi yang luas²⁰.

AS Haris Sumadiria telah menemukan tidak kurang dari 11 nilai berita, yaitu: Jadwal, Efek, Berita, Ketidakpastian, Kedekatan, Perjuangan, Data, Individu Terkemuka (*prominence*), Ketertarikan manusiawi (*human interest*), Kejutan (*surising*), Seks (*sex*).²¹

¹⁹ Alex Sobur, "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

²⁰ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media" (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 40-41.

²¹ AS Haris Sumadiria, "Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional", (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2006), hal. 80.

Ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat:

- 1) Pandangan utama sering disinggung sebagai selektivitas pandangan informasi. Dalam struktur umumnya, pandangan ini sering mengarah pada hipotesis seperti penjaga. Secara umum, proses pembuatan berita merupakan siklus penentuan. Penentuan ini dari kolumnis di lapangan yang akan memilih mana yang signifikan dan mana yang tidak, peristiwa mana yang bisa dipertanggungjawabkan dan mana yang tidak. Setelah berita dimiliki oleh redaktur, selanjutnya akan dipilih dan diubah dengan menonjolkan bagian mana yang harus dikurangi dan bagian mana yang harus ditambahkan.
- 2) Pandangan selanjutnya adalah pembentukan pendekatan informasi. Dalam hal ini, kesempatan tersebut bukanlah sebuah ketetapan melainkan sudah terbentuk. Kolumnis membentuk kesempatan: apa yang disebut informasi dan apa yang tidak. Kesempatan dan kebenaran tidak dipilih, tetapi dibuat oleh wartawan..²²

b. Produksi Berita

Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema- tema tertentu dalam satu kategori tertentu.²³

Secara umum, seperti dicatat Tuchman, wartawan memiliki lima kategori berita : *hard news*, *soft news*, *spot news*, *developing news*, dan *continuing news*.

Kategori tersebut dipakai dalam membedakan jenis isi informasi serta titik

²²Eriyanto, "Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LkiS, 2008). Hal.116-117.

²³*Ibid*, hal. 119.

kejadian mengharuskan terjadinya berita-berita. Terdapat lima kategori yaitu :

1) *Hard news*

Berita tentang peristiwa yang terjadi sekitar saat itu. Klasifikasi berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan kenyataan. Semakin cepat diperhitungkan semakin baik. Memang, bahkan proporsi kemajuan kelas berita ini dari sudut kecepatan yang diperhitungkan. Kategori berita ini digunakan untuk melihat apakah informasi tersebut diberikan kepada khalayak dan sejauh mana informasi tersebut cepat diterima oleh khalayak

2) *Soft news*

Kategori berita ini berhubungan dengan kisah manusiawi (*human interest*). Kalau dalam *hard news*, peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang terjadi saat itu dan dibatasi oleh waktu, maka *soft news* tidak. Ia bisa diberitakan kapan saja. Karena yang menjadi ukuran dalam kategori berita ini bukanlah informasi dan kecepatan ketika diterima oleh khalayak, melainkan apakah informasi yang disajikan kepada khalayak tersebut menyentuh emosi dan perasaan khalayak.

3) *Spot news*

Spot news adalah subklasifikasi dari berita yang berkategori *hard news*. Dalam *spot news*, peristiwa akan diliput tidak bisa direncanakan. *Spot news* selalu disusun dalam bentuk atau model “piramida terbalik” (*inverted pyramid*), yaitu dimulai dari bagian atau fakta paling penting (biasanya unsur *who* atau *what*), lalu unsur lainnya makin kebawah diisi fakta yang dinilai makin kurang penting. Bagian selanjutnya (isi berita atau *body*) merupakan uraian atau

penjelasan dari alinea pertama biasanya penjelasan unsur (*why* dan *how*).

4) *Developing news*

Developing news adalah subklasifikasi lain dari *hard news*. Baik *spot news* maupun *developing news* umumnya berhubungan dengan peristiwa yang tidak terduga. Tetapi dalam *developing news* dimasukan elemen lain, peristiwa yang beritakan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan atau dalam berita selanjutnya.

5) *Continuing news*

Continuing news adalah subklasifikasi lain dari *hard news*. dalam *continuing news* peristiwa-peristiwa bisa diprediksikan dan direncanakan.

c. Kategori Berita

1) *Straight news*

Straight news merupakan berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. dimana pola penyajian pada *straight news* menggunakan pola piramida terbalik, serta sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, juga memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Selain itu, *straight news* bukan hanya mencerminkan kebaruan sebuah berita, tetapi juga membantu kecepatan pembaca mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan.

2) *Depth News*

Depth news merupakan berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru diawal berita. Pada berita jenis ini bisa saja yang penting disajikan pada pertengahan atau bahkan diakhir berita.

3) *Feature*

Feature merupakan salah satu karya jurnalistik yang dibuat menggunakan fakta-fakta, namun pembahasannya memiliki ciri khas yang mendalam, dimana latar belakang suatu masalah diungkap lebih jauh.

d. Media dan Jurnalistik *Online*

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Namun seiring perkembangan zaman, saat ini media massa tidak hanya melalui surat kabar, film, radio, dan televisi saja. Tetapi melalui akses internet yang jangkauannya sangat luas, menjadi hal yang paling cepat dalam menyampaikan suatu informasi. Media *online* adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara *online* di situs *website* internet. Istilah media *online* menggabungkan dua kata yaitu, media dan *online*. Media juga berarti perantara, penghubung, dan lain-lain. *Online* dalam bahasa Indonesia disebut *daring*, yang artinya dalam jaringan, yakni terhubung melalui jaringan komputer. dengan demikian, secara bahasa media *online* adalah media dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer dan internet.

Penemuan *World Web Wide* (WWW) membuat revolusi besar-besaran dibidang jurnalisme dengan munculnya *online* (*cyber journalism*). Revolusi ini berkaitan dengan kecepatan penyebaran pesannya. Bahkan sekarang media cetak dan elektronik dianggap punya kekurangan. Untuk mengatasinya mereka

memanfaatkan jaringan internet pula dalam menyebarkan berita.²⁴

Proses penyebaran media *online* adalah menggunakan internet.

Berdasarkan cara publikasinya, media online memiliki beberapa jenis:

- 1) Situs Berita *Online* (detik.com, kompas.com, tribunnews.com, Liputan6.com).
- 2) Situs Pemerintah (BPK.go.id, Imigrasi.go.id, Kejaksaan.go.id).
- 3) Situs Perusahaan (Promonavigator.com).
- 4) Situs *E-commerce* (Bukalapak.com, Tokopedia.com, Lazada.com).
- 5) Situs Media Sosial (*Twitter.com, Facebook.com, Youtube.com*)
- 6) Situs Blog (Maxmanroe.com).
- 7) Situs Forum Komunitas (Kaskus.co.id).
- 8) Aplikasi Chating (*BlackBerry, Messenger, Line, WhatsApp*).

Penulisan dan penanyangan berita *online* hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar. Namum, perbedaannya dalam pola pemuatannya, dimana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita media *online* dibuka, awalnya hanya muncul judul dan *lead* atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh, pembaca atau pemirsa internet harus membuka (meng-klik) halaman atau link lanjutannya.

Bentuk paling baru dari jurnanisme adalah jurnanisme *online* atau juga disebut sebagai jurnanisme daring. Jurnanisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar

²⁴Nurudin, “*Jurnalisme Masa Kini*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.16

dibanding bentuk jurnalisme konvensional atau tradisional. Karakteristik lain dari media ini adalah kecepatannya keseluruhan yang menarik dan menakutkan. Jurnalisme *online* memungkinkan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca selalu mengetahui hal-hal baru lainnya.²⁵

e. Berita Dalam Islam

1) An-Naba'

Kata an-naba' berasal dari kata naba'a yang memiliki akar kata yang sama dengan al-naba', al-nabi'u (tempat yang lebih tinggi, jalan yang tenang), dan al-nabiy (pembawa berita Nabi). An-naba' (berita yang penting), hanya digunakan ketika ada peristiwa yang sangat penting dan besar, berbeda dengan khabar, yang pada umumnya digunakan juga pada berita-berita sepele. Sementara itu, ulama mengatakan bahwa berita baru disebut an-naba' apabila mengandung manfaat luar besar dalam pemberitaannya, adanya kepastian atau paling tidak dugaan besar tentang kebenarannya. Gagasan an-naba' dengan kata al-'azhim (besar, agung) menunjukkan bahwa berita tersebut bukanlah hal biasa tetapi luar biasa. Bukan hanya pada peristiwanya tetapi juga pada kejelasan dan pembuktiannya, sehingga mestinya ia tidak dipertanyakan lagi.²⁶

Ayat yang berkaitan tentang kabar berita yang penting dalam Al-Quran adalah surah al-Baqarah ayat 119, surah al-Hujurat ayat 6, surah an-Nur ayat 11.

²⁵ Craig Richard, *Online Journalism; Reporting, Writing and Editing For New Media*, Thomson Wadsworth, AS, 2005 hal.39

²⁶ Quraisyh Sihab, dalam Andi Sitti Maryandi. "Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hal.26.

Q.S al-Baqarah/:119

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْئَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Terjemahan:

“Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawab) tentang penghuni- penghuni neraka”.

Makna ayat tersebut menerangkan bahwasanya nabi Muhammad saw diutus di muka bumi sebagai rahmatanlilalamin yakni rahmat bagi seluruh umat manusia agar manusia dapat menuntun jalan yang lurus yang diridhohi Allah Swt. dan pemberi peringatan bagi siapa saja yang berbuat kejahatan. Serta Rasulullah saw tidak bertanggungjawab atas perbuatan-perbuatan tersebut.

2) Al- Khabar

Secara gramatikal, Khabar merupakan bentuk masdar (kata kejadian), yang bermakna “kabar dan berita”.²⁷ Secara epistemologi, khabar adalah laporan tentang laporan yang biasanya belum lama terjadi, namun tidak dikategorikan berita penting dan besar. Khabar bisa pula dimaknai sebagai sebuah berita yang belum tentu memiliki nilai kebenaran. Ayat yang berkaitan dengan nilai kebenaran berita terdapat pada surah al-Hujurat 49 ayat (6):

²⁷ Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyya. dalam *Andi Sitti Maryandi*, hal.26 .

Q.S al-Hujurat/:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Maksud dari ayat tersebut, bahwasanya setiap menerima informasi atau berita tidak langsung dengan mempercayainya. Namun harus mencari sumber kebenaran terlebih dahulu, agar tidak terprovokasi dengan berita yang tidak benar sehingga orang membuat ketakutan dan muncullah suatu musibah. Dengan mencari sumber informasi yang benar, bertujuan agar dikemudian hari tidak menyesal atas perbuatan yang dilakukan.

3) Al- Hadis

Hadis berasal dari bahasa Arab, *hadasa, yahdusu, hadisan* berarti *al-jadid*, yang baru merupakan lawan kata *al-qadim* (yang lama). Jadi hadis adalah “sesuatu yang baru” atau berita. Orang yang baru masuk islam misalnya, dapat disebut *rajul hadas al-sinn*, orang dalam “berita”. Kata hadis dalam makna berita antara lain disebutkan dalam al-Quran surah an-Nur ayat 11

Q.S an-Nur/:11

اِنَّ الَّذِيْنَ جَاءُوْا بِاَلْاَفْكِ عَصَبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
 لِكُلِّ اِمْرٍ مِّنْهُمْ مَّا اَكْتَسَبَ مِنَ الْاِثْمِ وَ الَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga).Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)”.

Hadis merupakan sinonim khabaratau berita dalam arti umum.Masa-masa awalnya hadis tidak saja dalam berita dari Rasulullah Saw, tetapi juga berita-berita lain, termasuk Al-Qur’an. Ini terlihat antara lain dalam ucapan ibn Mas’ud “sebaik-baik hadis adalah kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah Muhammad” hadis secara bahasa berarti percakapan atau perkataan. Dalam terminologi Islam perkataan yang dimaksudkan adalah perkataan dari Nabi Muhammad Saw, seringkali kata ini mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan sunnah sehingga berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan, maupun persetujuan dari Nabi Muhammad Saw yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama. Hadis sebagai sumber hukum dalam agama memiliki kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum di bawah Al-Qur’an. Arti umum hadis dalam perkembangannya terjadi penyempitan

sehingga akhirnya kalau dikatakan hadis maka tertuju pada apa yang dinisabkan kepada Rasulullah Saw.²⁸

f. Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat *Severe Acute Respiratory syndrome* (SARS). Covid-19 jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak Desember 2019 di kota Wuhan Cina, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CO2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus disease-2019* (COVID-19).²⁹

Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus corona di awal tahun 2020 menyita perhatian dunia. Virus yang berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain akibat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya, termasuk Indonesia. Tidak butuh waktu lama, virus ini terus menyebar dan ratusan orang meninggal dunia karenanya. Pihak medis selaku garda terdepan penanggulangan pasien positif covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah penderita yang tidak

²⁸Iftitah Jafar, Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (*Implikasi Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial*), (Makassar: UIN Alauddin, Jurnalisa Vol 3 Nomor 1/Mei 2017), hal. 26.

²⁹Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 "(Jurnal: JIMSAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and research), vol.4 No.2 Mei 2020.

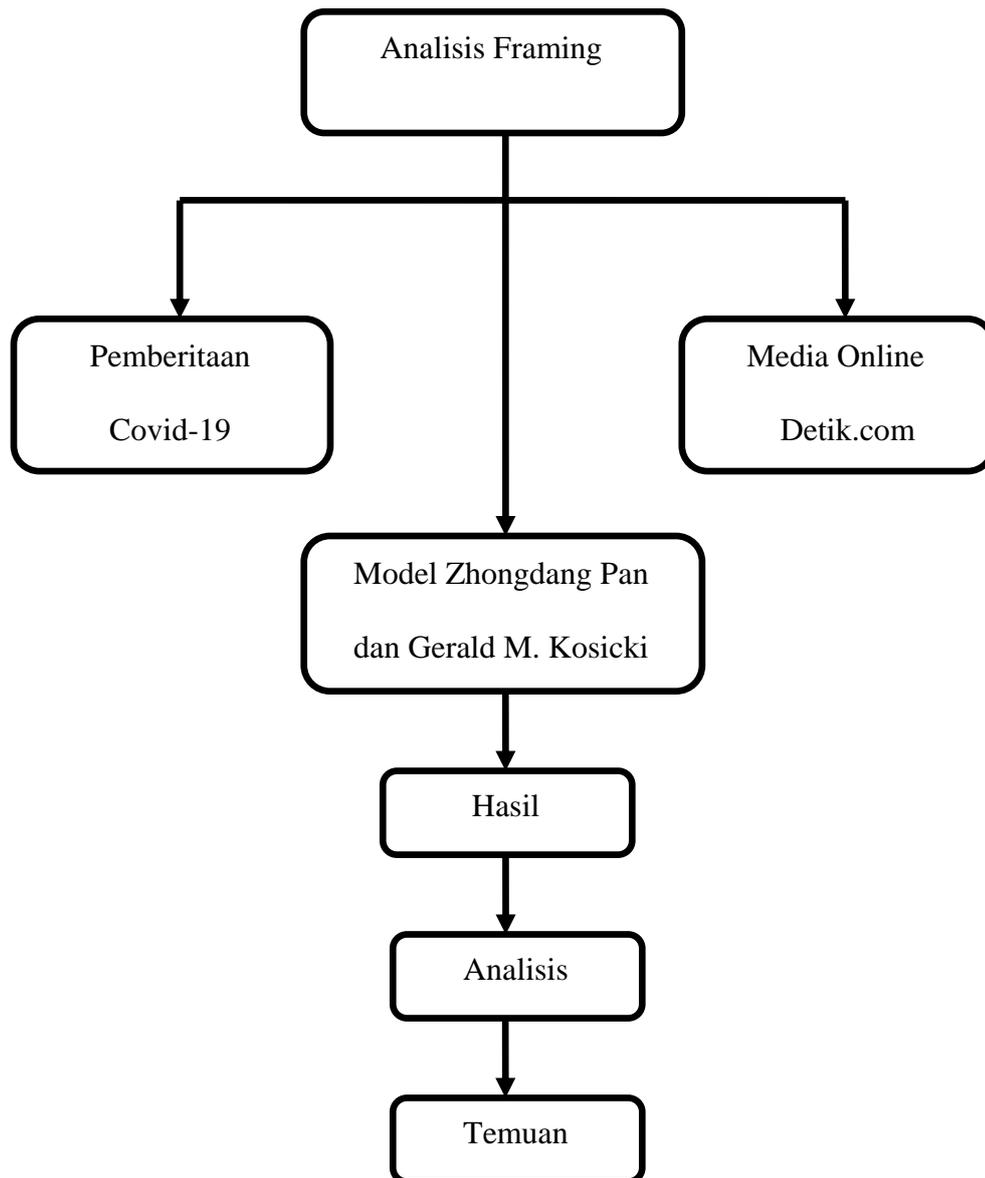
sepadan dengan jumlah tenaga medis.

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya penderita kanker.

Penularan covid-19 menyebar mirip seperti flu, mengutip pada pola penyebaran droplet (percikan air liur). Gejala klinis pertama yang muncul, yaitu demam (suhu lebih dari 30 derajat Celsius), batuk dan kesulitan bernafas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, lemas, nyeri otot, diare dan gejala gangguan nafas lainnya. Gejala covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar covid-19. Sebagian pasien yang terinfeksi covid-19 bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun kondisi ini disebut *happy hypoxia*.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono berpendapat bahwa, kerangka berpikir adalah model yang dihitung tentang bagaimana teori terhubung dengan elemen berbeda yang telah diakui sebagai masalah yang penting.³⁰



³⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung Alfabet", (CV 2017) hal 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah peristiwa yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, untuk memperoleh deskripsi mengenai pemberitaan covid-19 di media *online*. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa yang terjadi saat ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki lokasi karena objek yang diteliti oleh peneliti adalah teks berita yang ada di media *online* detik.com. Waktu penelitian ini mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

³¹Lexy Moleong J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 5.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data dari penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh penulis yaitu, analisis framing pemberitaan covid- 19 di detik.com.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap sumber-sumber tambahan yang dapat mendukung atau memperkuat data primer, data ini diperoleh dari buku-buku, referensi, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penulisan berita di media *online* di detik.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti berupaya mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berhubungan dengan berita baik itu majalah, catatan, buku, serta bahan penunjang lainnya.

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat melalui teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data-data penunjang dari buku bacaan, berita media *online* detik.com, artikel, jurnal, yang terkait dengan penelitian ini.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data, peneliti hanya meneliti teks yang terdapat pada beberapa berita yang terkait dengan covid-19 di media *online* detik.com sebagai data primer dalam analisis, tanpa melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi sebagai teknik keabsahan data.

Menurut Sugiyono trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³²

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2014: 248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan pada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi dan dokumen³³. Atau dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

³²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung Alfabet*", (CV:2013) hal.330

³³Bogdan dan Biklen, Lexy J Moleong "*Metode Penelitian Kualitatif*" *Repository Stie Pгри Dewantara Jombang* (2012):248, <https://repository.stiedewantara.ac.id>

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, menfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi serta disimpulkan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data. Reduksi data meliputi meringkas data, memberi kode, dan melinelusuri tema.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca, karena tahap setelah data mentah terkumpul yaitu dengan menyajikan data tersebut kedalam berbagai bentuk, tergantung jenis data dan skala pengukurannya. Tujuan penyajian data dalam bentuk penyajian data kualitatif adalah mengambil informasi yang ada didalam kumpulan data tersebut menjadi teks naratif maupun matriks, grafik, dan bagan.

Peneliti menggunakan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.³⁴ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan komponen-komponennya

³⁴Eriyanto, "*Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*". (Yogyakarta: LkiS, 2008) hal. 290.

yaitu:

1. Struktursintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2. Struktur skrip

Laporan ini sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Struktur skrip juga menganalisis bagaimana fakta diceritakan dalam pola 5W+1H (*What, Who, When, Why, dan How*).

3. Struktur tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur retorik

Retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Beberapa elemen penting struktur retorik yang dipakai wartawan adalah leksikon, pemilihan, pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa, dan grafis (foto, gambar, tabel dan huruf).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Detik.com

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan, utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai redah dan ekonomi mulai membaik, detik.com mulai memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan dan olahraga³⁵.

Kehadiran detik.com pada Juli 1998 menandai perubahan media *online* secara signifikan dari sisi konten. detik.com hadir dengan langganan jurnalisme yang khas, yang kemudian menuju kelahiran “jurnalisme baru” di Indonesia yang berbeda dengan jurnalisme tradisional. Kehadiran detik.com lantas diikuti kehadiran media-media lain yang tumbuh pada tahun 2000 seperti astaga.com atau satune.com, sebelum akhirnya kolaps pada tahun 2002 atau yang dikenal dengan *Nasdaq Crash*.

³⁵Sejarah Website DETIK.com/ Bilcyiber.com diakses pada 13 februari 2022, <http://bilcyiber.com/2011/05/sejarahwebsite-detik-com/>

Di situlah kemudian tercetus keinginan membentuk detik.com yang *update*-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan.yang dijual detik.com adalah *breaking news*. dengan bertumpu pada Vivid Description macam ini detik.com meleset sebagai situs digital paling populer dikalangan user internet.

Detik.com adalah salah satu pelopor media massa yang menggunakan basis internet sebagai alat pemberitaannya. Diawal kemunculannya, media ini dianggap cukup berani melakukan inovasi.Sebab, ketika muncul di tahun 1999, teknologi internet masih menjadi sesuatu yang dianggap langka dan mahal. Sehingga, banyak yang memprediksikan bahwa media ini tidak akan mampu bertahan lama dan mati seperti kelahiran sebelumnya.

Kisah awal media detik.com ini menjadikan internet sebagai basis pemberitaan, berawal dari kisah pahit yang dialaminya.Ketika pada masa orde baru, media ini muncul dalam format sebagai majalah mingguan yang mengupas masalah politik sebagai pokok pembahasan. Namun, kekuatan orde baru yang sangat ketat mengawasi pemberitaan media massa, memaksa majalah tersebut menyudahi kiprahnya untuk terbit dalam format majalah.

Hal ini karena detik.com dianggap terlalu keras dalam pemberitaannya yang dianggap menyerang penguasa saat itu, majalah detik.com bersama Tempo.com dan forum harus dicabut surat izin usaha penerbitan yang merupakan surat izin usaha media massa.

Selain karena sebagai pelopor media *online*, detik.com dianggap memiliki kelebihan sebagai media *online*. Beberapa kelebihan detik.com diantaranya

adalah:

a. Informasi yang cepat dalam menyapaikan informasi yang didapat dari masyarakat. dalam hal ini *update* informasi dilakukan selama 24 jam.

b. Berita yang dimuat, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.

c. Mudah mengaksesnya, dan bisa dinikmati dengan berbagai macam perangkat teknologi baik komputer maupun telepon genggam.

d. Memungkinkan interaksi pembaca melalui fasilitas forum pembaca. Sehingga masing-masing pembaca bisa saling berdiskusi atas sebuah topik.

e. Didukung oleh wartawan-wartawan yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi sehingga mampu menyuguhkan berita yang bermutu.

2. Logo Serta Visi Misi detik.com³⁶

a. Logo detik.com



Gambar 4.1 Logo Detik.com

³⁶Visi Misi detik.com diakses pada 15 februari 2022, <https://text-id.123dok.com/document/1y96kxddy-visi-dan-misi-media-online-detik-com-visi-canal-detik-com-redaktur-detik-com-pusat.html>.

b. Visi

Menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri periklanan *online* ataupun *mobile* industri.

c. Misi

- 1) Menyajikan informasi yang akurat, rinci dan cepat kepada masyarakat.
- 2) Tidak adanya perodesasi seperti harian, mingguan, bulanan seperti media cetak lainnya. Ini menunjukkan detik.com memberikan berita yang segar dan terpercaya.
- 3) *Mengupdate* masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya lewat internet *Company profile* detik.com.

3. Manajemen dan Redaksi detik.com

Adapun manajemen dan redaksi media *online* detik.com yaitu ditabelkan sebagai berikut:³⁷

Tabel 4.1 Manajemen serta redaksi media *online* detik.com

No	Nama	Posisi
1.	Drs Raden Suroyo Bimantoro	Komisaris utama
2.	Zainal Rahman	Wakil komisaris utama
3.	Sutrisno Iwantono, Calvin Lukmantara	Komisaris
4.	Budiono Darsono	Direktur utama

³⁷Detikcom, Pusat Ilmu Pengetahuan Unkris diakses pada 16 februari 2022. <https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Detik-Com-12629-p2k-unkris.html>

- | | | |
|-----|---|--|
| 5. | Nurwahyuni Sulistiowati | Direktur <i>sales</i> dan <i>marketing</i> |
| 6. | Warnedy | Direktur keuangan dan HRD |
| 7. | Arifin Asydhad | Pemimpin redaksi |
| 8. | Ine Yodenaya | Wakil Pemimpin redaksi |
| 9. | Budiono Darsono, Iin Yumiyanti | Dewan redaksi |
| 10. | Nurul Hidayati | Redaktur eksekutif |
| 11. | Andi A.Sururi (detiksport), Is Mujiarso
(detikhot), Wicaksono Hidayat
(detiknet), Indra Subagja (detiknews),
Nurul Qomariyah (detikfinance), Dadan
Kuswarahaja (detikoto), Irna Gustia
(detikhealth), Iin Yumiyanti (New
Media) | Redaktur pelaksana |
-

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian, penulis menganalisis tiga berita di media *online* detik.com pada bulan Maret, April, Mei 2021. Analisis ini membahas tiga berita melalui strategi framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat struktur, yaitu: 1) Struktur sintaksis, 2) Struktur skrip 3) Struktur tematik, 4) Struktur retorik. Untuk lebih jelas, pemeriksaan berita akan dijelaskan pada bagian ini.

Tabel 4.2 Berita media *online* detik.com bulan Maret, April, Mei 2021

NO	Judul	Edisi
1.	Corona B117 ditemukan di Karawang Riza minta warga DKI waspada	Rabu 3 Maret 2021
2.	Satgas ungkap rata-rata empat orang meninggal corona tiap jam di RI	Senin 26 April 2021
3.	Ganib Warsito masih pakai jurus PPKM Mikro untuk tangani penularan covid-19	Rabu 26 Mei 2021

1. Analisis Berita 1 Bulan Maret 2021

Judul : Corona B117 ditemukan di Karawang Riza minta warga DKI waspada.

Sumber : detik.com.³⁸ 3 Maret 2021, 18.09 WIB

Ringkasan : Covid-19 B117 disebut ditemukan di Karawang, Jawa Barat. Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta warga yang tinggal di Ibu Kota untuk waspada. Himbauan ini disampaikan kepada seluruh masyarakat Jakarta untuk tetap tenang melaksanakan protokol kesehatan secara ketat.

³⁸<https://news.detik.com/berita/d-5479674/corona-b117-ditemukan-di-karawang-riza-minta-warga-dki-waspada?>



Gambar 4.2 Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria

Analisis:

a. Sintaksis

Skema judul menunjukkan bahwa berita ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang tinggal di Ibu Kota untuk tetap waspada. *Headline* sesuai dengan isi berita yang banyak mengutip pernyataan dari Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria.

b. Skrip

Tabel 4.3 Struktur skrip (berita dari detik.com yang berjudul corona B117 ditemukan di Karawang Riza minta warga DKI waspada)

<i>What</i>	Covid-19 B117 di temukan Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta warga yang tinggal di Ibu Kota harus tenang dan terus waspada dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara
-------------	---

	ketat.
<i>Why</i>	Ahmad Riza Patria (Wakil Gubernur DKI Jakarta)
<i>When</i>	Rabu, 3/3/2021
<i>Where</i>	Balai Kota DKI Jakarta, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat
<i>Why</i>	Seperti diketahui, covid-19 B117 ditemukan di Kabupaten Karawang, Pemprof Jabar mengungkapkan virus varian baru dari Inggris tersebut menjangkiti dua warga Karawang
<i>How</i>	Untuk antisipasinya tentu ada langkah-langkah dari tim pusat yang sudah (ada) skenario. Tetap protokol kesehatan harus dijaga dengan penguatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak)

Dari struktur skrip,berita ini menyampaikan kepada pembaca bahwa ada virus varianbaru yang ditemukan di Karawang, hal tersebut bisa dilihat dari unsur *why*, “Seperti diketahui, covid-19 B117 di temukan di Karawang. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengungkapkan virus varian baru dari Inggris tersebut

menjangkiti dua warga Karawang".

c. Tematik

Dalam detik.com berita ini mengajak pembaca untuk tetap waspada, dengan adanya virus varian baru ini yang dibahas pada paragraf pertama hingga paragraf sepuluh dan lebih banyak memasukkan kutipan pernyataan sumber untuk mendukung tulisan. Paragraf berikut muncul makna tersirat kepada pembaca bahwa tanda-tanda warga yang terjangkit covid-19 BII7 ini belum dijelaskan identitasnya, namun dalam pernyataan Ridwan Kamil "*Masih diisolasi di rumah masing-masing*".

d. Retoris

Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu: "Waspada". Kata "Waspada" diulang pada kutipan kepala dinas DKI Jakarta Widyastuti. "*Kami tetap waspada, tetap berkoordinasi dengan pusat*". Dalam berita menjelaskan kepada pembaca bahwa covid-19 BII7 di Kabupaten Karawang benar-benar ada. Maka dari itu Pemprov DKI meminta seluruh warga Jakarta agar tetap waspada dan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, hal ini disampaikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria. Kata lain yang dipakai yaitu kata ganti untuk Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria diganti dengan politikus Gerindra.

2. Analisis Berita 2 Bulan April 2021

Judul : Satgas ungkap rata-rata 4 orang meninggal karena corona tiap jam di RI

Sumber : detik.com.³⁹ 26 April 2021, 17:02 WIB.

Ringkasan :Ketua satgas penanganan covid-19 Doni Murnando mengingatkan bahwa kasus covid-19 di Indonesia belum meredah bahkan 4 orang meninggal setiap 1 jam. Doni Murnando awalnya mengingatkan kepada masyarakat agar bersabar dalam menghadapi covid-19.Salah satunya menahan diri untuk tidak mudik dalam merayakan hari raya bersama orang tua.



Gambar 4.3 pemakaman covid-19

³⁹ <https://news.detik.com/berita/d-5547072/satgas-ungkap-rata-rata-4-orang-meninggal-karena-corona-tiap-jam-di-ri>

Analisis:

a. Sintaksis

Analisis secara sintaksis dapat diketahui bahwa media didalam berita ini menunjukkan kepada masyarakat, bahwa satgas penanganan covid-19 mengingatkan covid-19 di Indonesia belum mereda, bahkan 4 orang meninggal tiap jamnya. Dengan menggunakan pernyataan dari Doni Murnando, kenaikan kasus covid-19 bisa terjadi jika masyarakat tetap bertindak. Doni Murnando mengatakan keputusan untuk tidak mudik bertujuan menghargai sesama, terlebih orang tua, sanak saudara dikampung halaman, yang berbahaya adalah mereka yang termasuk orang tanpa gejala (OTG). Wartawan berusaha memberikan gambaran bahwa peringatan tersebut merupakan tindakan yang tepat untuk menghindari tambahan kasus kematian.

b. Skrip

Tabel 4.4 Struktur skrip (berita dari detik.com yang berjudul satgas ungkap rata-rata 4 orang meninggal karena corona tiap jam di RI

<i>What</i>	Ketua satgas penanganan covid-19 mengingatkan kepada masyarakat agar bersabar menghadapi pandemi dan menahan diri untuk tidak mudik.
<i>Who</i>	Doni Mornando (Ketua Satgas Penanganan Covid-19)
<i>When</i>	Senin, 25/4/2021
<i>Where</i>	Situs BNPB

<i>Why</i>	Karena di Indonesia, covid-19 rata-rata memakan empat nyawa manusia setiap jamnya
<i>How</i>	Dengan kebijakan peniadaan mudik pemerintah menghimbau masyarakat agar mengadakan acara keluarga dalam rangka lebaran secara virtual, sehingga tidak terjadi lonjakan kasus yang disebabkan oleh penularan penduduk yang bepergian secara masif.

Secara keseluruhan, berita ini memuat struktur skrip dengan memenuhi syarat 5W+1H. dimana dalam penyederhanaan kepenulisan sudah sesuai dengan judul yang ditulis dalam berita ini. Unsur *what* dalam berita ini juga berhubungan erat dengan unsur *why* sehingga sangat mudah bagi pembaca untuk memahami berita tersebut.

c. Tematik

Secara tematik, berita ini berdasarkan pernyataan langsung oleh Ketua Satgas Penanganan covid-19 Doni Murnando membahas mengenai kasus covid-19 di Indonesia yang belum mereda yang terdapat pada awal paragraf. Kemudian paragraf selanjutnya sampai paragraf kelima memfokuskan kepada masyarakat menahan diri untuk tidak mudik. Berita ini ditutup dengan pernyataan Doni Murnando "*Kita akui angka kematian di negara kita masih di atas angka*

kematianglobal"

d. Retoris

Leksikon atau pemilihan kata “Kasus kematian” tersebut agar masyarakat tidak mudik, karena bisa membahayakan keluarga termasuk mereka orang tanpa gejala (OTG). Kata “Memakan nyawa” pada kutipan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 itu mengartikan bahwa himbauan kepada masyarakat untuk tidak mudik agar tidak terjadi lonjakan kasus yang disebabkan oleh penularan masyarakat yang bepergian secara massif.

“Covid-19 belum berakhir, lindungi keluarga jangan mudik dulu!”

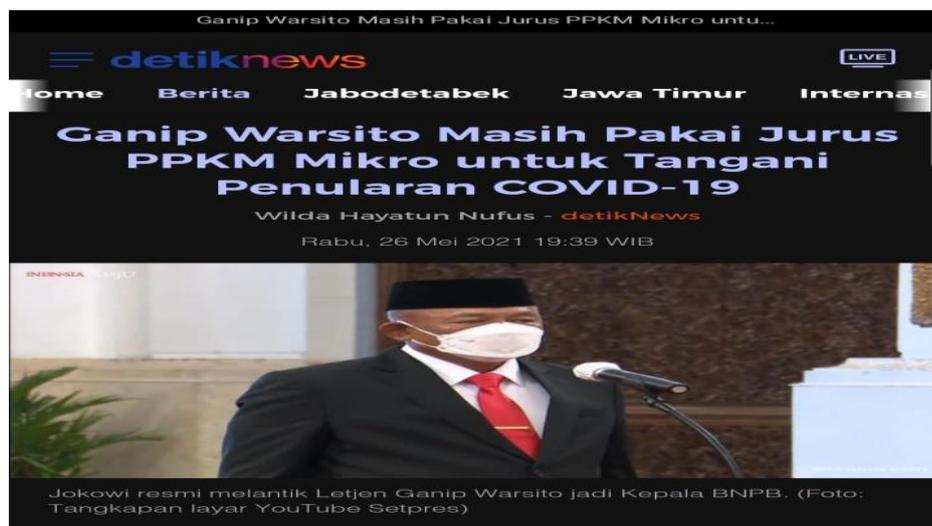
kutipan Doni Murnando ditunjukkan kembali dalam berita dengan maksud mengingatkan kepada masyarakat agar mengadakan acara keluarga dalam rangka lebaran secara virtual.

3. Analisis Berita 3 Bulan Mei 2021

- Judul : Ganib Warsito masih pakai jurus PPKM mikro untuk tangani penularan covid-19
- Sumber : detik.com⁴⁰ 26 Mei 2022 19:39 WIB
- Ringkasan : Kepala BNPB yang baru dilantik, Letjen Ganip Warsito, akan melanjutkan program-program penanganan bencana yang saat ini tengah berjalan. Ganib menyebut tata kelola di BNPB dalam menghadapi bencana sejatinya sudah berjalan dengan baik. Pelantikan kepala BNPB Letjen

⁴⁰<https://news.detik.com/berita/d-5583412/ganip-warsito-masih-pakai-jurus-ppkm-mikro-untuk-tangani-penularan-covid-19>

Ganib Warsito yang akan melanjutkan program-program penanganan bencana menggunakan strategi PPKM mikro menjadi strategi yang tepat disamping melaksanakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dan melakukan 3T (*testing, tracing, dan treatment*).



Gambar 4.4 Jokowi resmi melantik Letjen Ganib Warsito jadi Kepala BNPB

Analisis:

a. Sintaksis

Lead, dalam berita telah mewakili keseluruhan isi berita. Latar informasi yang dipakai adalah pengangkatan Letjen Ganib Warsito sebagai Kepala BNPB yang di lantik oleh Presiden Jokowi. Kemudian kutipan sumber yang dipakai dalam teks berita hanya mengambil dari satu rujukan saja. Berita ini menunjukkan bahwa program-program penanganan covid-19 akan dilanjutkan oleh Kepala BNPB Letjen Garib Warsito.

b. Skrip

Tabel 4.5 Struktur skrip (berita dari detik.com yang berjudul Ganib Warsito masih pakai jurus PPKM mikro untuk tangani penularan covid-19)

<i>What</i>	Kepala BNPB Letjen Ganip Warsito akan melanjutkan program-program penanganan bencana yang saat ini sedang berjalan dan menggunakan strategi PPKM mikro dengan menegakkan 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) 3T (<i>testing, traching, treatment</i>)
<i>Who</i>	Ganip Warsito (Kepala BNPB)
<i>When</i>	Selasa, 25/ 5/2021
<i>Where</i>	Istana Negara
<i>Why</i>	Kita paham covid-19 ini adalah musuh bersama jadi bukan hanya BNPB, tapi konsep <i>pentahelix</i> itu yang digagas oleh pendahulu saya ini adalah suatu kolaborasi yang sangat diperlukan, termasuk media
<i>How</i>	Justru ini kan hilir. Maka PPKM mikro

itu menjadi salah satu strategi yang paling tepat untuk mencegah penyebaran, kemudian juga pelaksanaan 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) 3T (*testing, traching, treatment*) harus ditegakkan, Tidak bisa tidak.

Dalam berita ini, secara analisis skrip telah lengkap sesuai dengan pola 5W+1H. Berita ini menekankan pada unsur *what* "Kepala BNPB Letjen Ganip Warsito akan melanjutkan program-program penanganan bencana yang saat ini sedang berjalan dan menggunakan strategi PPKM mikro dengan menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) 3T (*testing, traching, treatment*)" dan juga berhubungan dengan unsur *how* "Ini kan hilir. Jadi PPKM mikro adalah salah satu strategi yang paling tepat untuk mencegah penyebaran, kemudian juga pelaksanaan 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) 3T (*testing, traching, treatment*) harus ditegakkan, tidak bisa tidak". Sehingga sangat layak untuk dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat.

c. Tematik

Paragraf-paragraf awal sampai paragraf tujuh berita ini memfokuskan untuk melanjutkan program-program bencana covid-19 dengan menggunakan strategi PPKM mikro disamping pelaksanaan 3M (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak) 3T (*testing, traching, treatment*).Berita ini ditulis

berdasarkan pernyataan langsung Letjen Ganib Warsito. Berita tersebut menunjukkan bahwa covid-19 ini masih merajalela.

Tema yang ditekankan dalam berita ini yaitu Letjen Ganib Warsito akan melanjutkan program-program penanganan bencana yang saat ini tengah berjalan. Ganib menerangkan pihaknya akan tetap menggunakan jurus PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) mikro untuk menangani covid-19 termasuk pada kluster keluarga.

d. Retoris

Struktur retoris penulis menggunakan kata “*Pentahelix*” untuk menggambarkan kelanjutan dari program-program penanganan bencana untuk memerangi musuh bersama, khususnya covid-19. Kata “*Pentahelix*” diulang pada kutipan Letjen Ganib Warsito “*Kita paham covid-19 ini adalah musuh bersama. Jadi bukan hanya BNPB, tapi konsep pentahelix itu yang digagas oleh pendahulu saya ini adalah suatu kolaborasi yang sangat diperlukan, termasuk media*”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis penelitian yang berkaitan dengan berita covid-19 di detik.com dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari tiga berita yang berjudul “Corona B117 di temukan di Karawang, Riza minta warga DKI waspada”, “Satgas ungkap rata-rata 4 orang meninggal karena corona tiap jam di RI”, “Ganib Warsito masih pakai jurus PPKM mikro untuk tangani penularan covid-19”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada berita Rabu, 3 Maret 2021 virus varian baru B117 menjangkiti dua warga Karawang. Kemudian berita Senin, 26 April 2021 satgas mengungkapkan empat orang yang meninggal tiap satu jam di RI. Selanjutnya berita Rabu, 26 April 2021 tidak dijelaskan angka kematian, hanya saja program-program penanganan bencana yang telah berjalan akan dilanjutkan oleh Letjen Ganip Warsito menggunakan PPKM mikro dengan teknik 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) dan 3T (*testing, tracing, treatment*).

Pada kasus penonjolan berita covid-19 di detik.com bulan Maret, April, dan Mei 2021 pemerintah menegaskan kepada masyarakat untuk tetap waspada dan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, karena covid-19 ini masih merajalela di Indonesia. Peringatan tersebut merupakan tindakan untuk menghindari tambahan kasus kematian di RI.

Framing yang dikembangkan oleh detik.com melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Diketahui dari tiga berita yang diterbitkan oleh Detik.com menunjukkan berita yang netral dan objektif. Detik.com dalam menyebarkan berita juga menggunakan bahasa yang cukup sederhana sehingga mudah dipahami oleh orang banyak. Detik.com juga menekankan pada maksimalisasi peran pemerintah dalam menangani covid-19 agar dapat memberikan gambaran positif bagi masyarakat luas.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji penelitian analisis framing di media *online* detik.com menggunakan analisis yang berbeda seperti analisis wacana atau analisis semiotika guna menemukan hasil yang lebih berbeda dari penelitian ini.
2. Penulis menyarankan hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih dalam, agar dapat menambah informasi kepada khalayak, khususnya pemberitaan media tentang covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Balkhair, AA. “*Covid-19 Pandemic*” 2020:1
- Cornavirus, Diakses 2019, <https://g.co/kgs/4wC8sy>
- Cangara, Hafied. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Detikcom, Pusat Ilmu Pengetahuan Unkris diakses pada 16 Februari 2022. <https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Detik-Com-12629-p2k-unkris.html>.
- Detikcom, Sejarah Website detik.com diakses pada 13 Februari 2022. <http://bilcyber.com/2011/05/sejarahwebsite-detik-com>.
- Detikcom Visi Misi diakses pada 15 Februari 2022. <https://text-id.123dok.com/document/1y96kxddy-visi-dan-misi-media-online-detik-com-visi-canal-detik-com-redaktur-detik-com-pusat-html>.
- Eriyanto, “*Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Fahmi, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
- Farihunnisa “*Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online dan Detik.com*” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.
- <https://news.detik.com/berita/d-5479674/corona-b117-ditemukan-di-karawang-riza-minta-warga-dki-waspada?>
- <https://news.detik.com/berita/d-5547072/satgas-ungkap-rata-rata-4-orang-meninggal-karena-corona-tiap-jam-di-ri>
- <https://news.detik.com/berita/d-5583412/ganip-warsito-masih-pakai-jurus-ppkm-mikro-untuk-tangani-penularan-covid-19>
- Jafar, Iftitah. Konsep Berita Dalam Al-Qur’an (*Implikasi Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial*), (Makassar: UIN Alauddin, Jurnalisa Vol 3 Nomor 1/Mei 2017)
- Khatimah, Husnul. “*Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*”, <http://Journal.Uinmataram.ac.id>, Volume 16.No.1 Desember, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi Jakarta: Kencana, 2006.

- Laila, Usmi. *“Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com”*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2020.
- Moleong, J Lexy. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- EdelmanMurray, *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 20 januari 2001, <https://id.m.wikipedia.org/wiki>
- Nurudin, *“Jurnalisme Masa Kini”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Pakpahan, Roidah, Yuni Fitriani. *“Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”*(Jurnal: JIMSAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and research), vol.4 No.2 Mei 2020
- Richard, Craig. *“Online Journalism”; Reporting, Writing and Editing For New Media*, Thomson Wadsworth, AS , 2005
- Sihab, Quraiysh. Andi Sitti Maryandi. *“Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar”*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016),
- Sobur, Alex. *“Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framin”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suara.Com, *“Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan Istilah Covid-19”*, pada 01 April 2020 Pukul 16.00 Wib.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung Alfabes”*, (CV 2017).
- Suhandang, Kustadi. *“Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, produk, dan Kode Etik”*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Sumadiria, As Haris. *“Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional”*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2006.
- Wikipedia *Detik.com Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas* diakses 9 September 2021, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>.
- Zakariyya, ibn Faris ibn Ahmad Al-Husain Abu.dalam *Andi Sitti Maryandi*

RIWAYAT HIDUP



Yulfitasari, lahir di Kalimbubu pada tanggal 22 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hadirman dan Almarhumah ibu Darminah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Kalimbubu, Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada

Tahun 2010 di SDN 434 Kalimbubu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bajo Hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan SMP aktif dalam ekstrakurikuler sepak takraw. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMKS Amaliyah Bajo dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kontak person penulis: yulfitasarihdrmn@gmail.com